

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Lansia adalah tahap akhir kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan degeneratif pada kulit, jantung, pembuluh darah, tulang, syaraf, dan jaringan tubuh lainnya (Kholifah, 2016). Penuaan merupakan siklus kehidupan dengan menurunnya fungsi organ, membuat tubuh rentan terhadap penyakit karena perubahan struktur dan fungsi pada sel, jaringan, dan sistem organ seiring bertambahnya usia (Nasrullah, 2016).

Pada usia tua, penurunan fungsi daya tahan tubuh membuat lansia lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Sistem kekebalan tubuh yang semakin melemah mengurangi kemampuan tubuh untuk melawan serangan penyakit, yang meningkatkan risiko masalah kesehatan (Siregar, 2019). Menurut Riskesdas tahun 2018, lansia memiliki risiko tinggi terhadap berbagai penyakit, baik yang bersifat tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes mellitus, penyakit sendi, stroke, maupun penyakit menular seperti ISPA, diare, dan pneumonia. Selain itu, masalah gizi, gangguan mental emosional, depresi, serta demensia.

Adanya gangguan kondisi kesehatan atau penyakit di dalam tubuh dapat menimbulkan proses inflamasi. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi tingkat inflamasi di dalam tubuh adalah dengan pemeriksaan *C-Reaktif protein* (CRP). Peningkatan kadar CRP dapat menunjukkan adanya proses inflamasi yang dapat menjadi tanda penyakit atau kondisi kesehatan yang

perlu diidentifikasi dan diatasi, terutama pada usia lanjut di mana respons kekebalan tubuh mungkin tidak optimal (Dewi dkk, 2016).

Peneliti yang dilakukan oleh Muhammad dkk, 2022 mendapatkan 15 artikel dengan total sembilan penyakit yang dibahas yaitu penyakit kardiovaskuler, hipertensi, diabetes melitus tipe 2 (DMT2), kanker kolorektal, cedera, penyakit ginjal kronis (PGK), obesitas, penyakit reumatologi, serta epilepsi dan depresi. Pada beberapa tipe penyakit tidak menular di Indonesia terjadi peningkatan kadar CRP dengan nilai maksimum 199,4 mg/L dan minimum 0,02 mg/L untuk pasien dengan kisaran usia 18-60 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa, 2021 sebanyak 80 lansia positif COVID-19 dengan memiliki penyakit penyerta (hipertensi, penyakit kardiovaskuler, penyakit paru, penyakit ginjal, penyakit saluran cerna, penyakit syaraf, pendarahan dan TBC) menunjukan peningkatan kadar CRP sebanyak 90%.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran C-Reaktif Protein Pada Lansia di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Budi Agung Kupang”**

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana Gambaran C-Reaktif Protein (CRP) pada Lansia di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Budi Agung Kupang?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran C-Reaktif Protein pada Lansia di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Budi Agung Kupang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui CRP pada Lansia berdasarkan kriteria jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui CRP pada Lansia berdasarkan penyakit penyerta.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis sebagai wahana untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

### **2. Bagi Institusi**

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa/i mengenai peran pemeriksaan CRP pada Lansia, serta sebagai acuan dan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan CRP pada lansia.